

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING***

Syamsinur Hayati<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: syamsinur\_hayati@ymail.com

---

## **Abstract**

This research is motivated by low mathematics achievement of students of class VII MTs Padang Lawas. This is caused by the lack of courage of students in asking and answering the teacher's questions. one of the ways that can be used to overcome this problem is to use a learning model Snowball Throwing. Tujuan this study to describe the increase in student mathematics achievement in grade VII MTs Padang Lawas through Snowball Throwing learning models. This type of research is a classroom action research. This study conducted two cycles, each consisting of four meetings. Subjects of this study were students of class VII MTs Padang Lawas, amounting to 24 people. The research instrument used in this study is the observation sheet activities of teachers and student achievement test. The results showed an increase that mastery learning mathematics students of the first cycle is 54.2% and the second cycle to 62.5%. It can be concluded that the results of class VII students' mathematics learning can be enhanced by using learning models Snowball Throwing in class VII MTs Padang Lawas.

Key words : result learn, model of snowball throwing.

---

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika adalah merupakan salah satu ilmu dasar yang harus di kuasai oleh siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari matematika selalu memiliki peran yang sangat penting, terutama menyangkut dalam hal-hal perhitungan. Itu pula sebabnya matematika sudah di pelajari siswa semenjak dari pendidikan sekolah dasar (SD) malahan semenjak pendidikan pra sekolah matematika sudah diperkenalkan kepada anak sampai ke perguruan tinggi, meskipun matematika sudah diperkenalkan (dipelajari) dari jenjang pendidikan terendah sampai jenjang pendidikan tertinggi, belum semua materi-materi yang diajarkan oleh guru dapat

dikuasai siswa, karena matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami/ dimengerti oleh siswa sampai sekarang.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan terendah, selain sebagai sumber dari ilmu juga merupakan sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran matematika harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Untuk itulah perlu

adanya pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru.

Selama ini rendahnya hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode, ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya kemampuan berpikir siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Permasalahan lain yang didapat pada siswa MTs Padang Lawas diantara adalah ; siswa tidak mau bertanya dan tidak terampil dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa belum bisa menguasai materi yang diajarkan guru. Inilah yang membuat hasil belajar rendah.

Dengan demikian setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi agar dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir yang seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan berkaitan yang kuat

dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Semuanya itu tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menjelaskan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk itulah seorang guru matematika dituntut untuk mencari terobosan-terobosan baru agar pelajaran matematika dijadikan pelajaran yang sangat disenangi oleh siswa, sebab pada dasarnya pembelajaran

matematika adalah menanamkan konsep-konsep yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan baik.

Untuk menanggulangi hal tersebut diatas seyogyanya perlu ada suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dalam kelas. Dengan kata lain guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif, memilih metode pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan penuh ketertarikan. Selain itu guru hendaknya mampu menggunakan media dan sumber belajar yang nantinya dapat meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran dan menimbulkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal diatas itulah peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dalam model ini siswa menerima penjelasan dari guru dan kemudian melakukan kerjasama dalam kelompok, dengan ini diharapkan siswa saling aktif dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan kerja kelompok yang didasarkan pada kerja sama dan berbagi

dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Strategi ini menjamin agar setiap siswa memikul suatu tanggungjawab dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat dan partisipasi belajar siswa masih kurang.
2. Motivasi siswa dalam belajar rendah
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
4. Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru masih sedikit

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Padang Lawas tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Padang Lawas

## KAJIAN TEORI

Pembelajaran matematika hendaklah direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan tidak hanya menerima atau bersikap pasif dalam pembelajaran, tetapi diajak untuk berpartisipasi aktif membangun pengetahuan secara mandiri, memotivasi mental mandiri dituntut dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa: Pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan

matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Beberapa pendapat tentang model belajar kooperatif dikemukakan oleh Slavin (Gerson, 2002:107), “Belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.” Sedangkan Sunal dan Hans (Hariyanto, 2000:18) mengemukakan, “Model *kooperatif learning* yaitu suatu cara pendekatan atau strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran.”

Selanjutnya Stahl (Wardani, 2001:7) menyatakan, “*Cooperatif learning* dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.” Demikian pula Tim MKPBM (2001:218) mengungkapkan, “*Cooperatif Learning* mencakupi suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau

mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. TIM MKPBM (2001:217) mengemukakan “model *cooperative learning* tampaknya akan lebih dapat melatih para peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan.

*Snowball Throwing* adalah suatu permainan yang dibentuk secara kelompok dan diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kertas (kertas pertanyaan) lalu dilempar kepada siswa menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperolehnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah pembelajaran dengan cara membentuk satu kelompok kecil untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompok untuk membuat pertanyaan dikertas yang disediakan guru. Setelah itu diadakan peranan antar kelompok dengan cara kompetisi untuk memacu siswa untuk giat dalam belajar, sehingga menimbulkan keceriaan siswa

sehingga timbul motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Lie (2002:41) “kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi dua orang berkemampuan sedang dan satu lainnya diambil dari kelompok yang berkemampuan akademis kurang”

Menurut Riyanto (2009 : 276) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah : (a) guru menyampaikan materi yang disajikan, (b) guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi yang disajikan, (c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (d) masing-masing diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok, (e) kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain., (f) setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, (g) melakukan evaluasi, (h) penutup.

Menurut Suprijono (2009: 128), penerapan tipe *Snowbal Throwing* dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain adalah: (a) guru menyampaikan materi yang disajikan, (b) guru membentuk kelompok-kelompok, (c) memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi, (d) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya, (e) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (f) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih  $\pm$  3 menit, (g) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (h) guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi, (i) guru memberikan evaluasi berupa tes/quis dalam bentuk tes uraian.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut diatas menurut Bloom dalam Arikunto (2008 :117) secara garis besar

membagi hasil atas tiga kategori yaitu : a) ranah kognif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (b) ranah efektif, berkenaan dengan sikap, (c) ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah”melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Padang Lawas”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa, 2004:3). Arikunto (2007: 3) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Wiriaatmadja (2006: 13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana

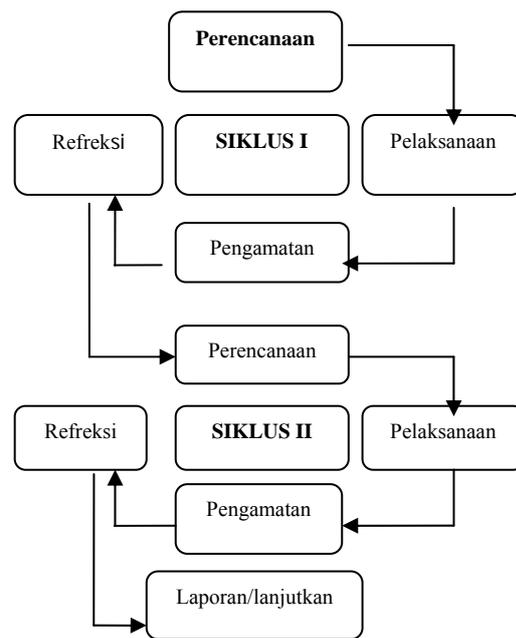
sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipan, yang dalam hal ini peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Padang Lawas.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Padang Lawas yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas ini dipilih karena memiliki nilai rata-rata ulangan harian yang rendah dibandingkan kelas lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Padang Lawas tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Model alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2010:16) adalah sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak beberapa siklus, jika pada satu siklus belum tercapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar. Fokus tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus pertama. Penelitian yang dilakukan berkolaborasi dengan sesama guru kelas VII MTs. Padang Lawas untuk membantu mencari situasi yang aktif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sebagai upaya yang dilakukan perbaikan atau perubahan dalam rangka melanjutkan atau memotivasi dan hasil belajar siswa MTs. Padang Lawas.

## 1. Perencanaan

Pada bagian rencana tahapan awal yang harus dilakukan yaitu membuat rencana tindakan untuk perbaikan mutu atau pemecahan masalah. Untuk mengaktifkan siswa agar mendapat hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Matematika penulis merencanakan beberapa tindakan : (a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP), (b) merencanakan alat evaluasi berupa hasil tes belajar, (c) menyusun soal-soal latihan, (d) menyiapkan alat peraga yang sesuai, (f) menyusun lembar aktivitas guru, (g) mengadakan evaluasi dalam setiap siklus

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan dua siklus, tindakan pada siklus pertama adalah : a) guru menyampaikan materi yang disajikan, (b) siswa dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, (c) guru memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi yang disajikan, (d) masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (e) kemudian masing-masing diberi 1 lembar kertas untuk menuliskan 1 pertanyaan yang sesuai dengan materi yang didapat oleh masing-masing kelompok, (f) kemudian siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan

dilemparkan dari 1 kelompok ke kelompok lainnya, (g) setelah masing-masing kelompok mendapat 1 pertanyaan, guru mempersilahkan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan secara bergantian, (h) guru memberikan kesimpulan, (i) setelah itu guru memberikan evaluasi

Observasi adalah pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan atau untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan tersebut. Hasil pengamatan merupakan dasar untuk melakukan refleksi. Observasi menceritakan keadaan sesungguhnya yang terjadi di kelas.

Dari hasil pengamatan dilakukan dan didiskusikan dengan observer, maka diambil langkah untuk dikaji ulang apa yang telah terjadi dan yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada langkah yang sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh pada siklus 1 menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu lembar aktivitas guru dan tes. Penjelasan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut;

Dalam lembar observer aktivitas guru, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini kepada kelas VII diberikan tes. Tes yang diberikan berbentuk essay (uraian) yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan selama penelitian berlangsung. Tes diberikan sebanyak dua kali. Tes pertama diakhir siklus pertama dan tes kedua diberikan siklus kedua. Untuk mendapat tes yang baik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) membuat kisi-kisi tes, (b) menyusun soal sesuai kisi-kisi, (c) menvalidasi tes, validasi yang digunakan adalah validasi expert, dimana soal-soal divalidasi oleh tiga orang guru matematika MTs Padang Lawas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggambarkan secara empiric kenyataan dan temuan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Data yang dideskriptifkan adalah data hasil pengamatan dari observer

dan hasil tes. Selanjutnya dilakukan analisis refleksi guna melihat kembali pengaruh tindakan.

### **Indikator Keberhasilan**

Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil jika setelah dilakukan tes, minimal 60% dari siswa yang ikut tes memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70. Jika ini tercapai maka dapat dikatakan model pembelajaran yang dipakai bisa dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Siklus I**

Perencanaan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan patokan terhadap ada tidaknya pengaruh setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melihat silabus mata pelajaran matematika semester genap. Kemudian peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ), menyiapkan media pembelajaran yaitu model bangun datar yang dibuat oleh guru, buku paket matematika untuk kelas VII penerbit Erlangga serta menyusun lembar observasi guru dan tes hasil belajar siswa.

Pengamatan dilakukan setiap pertemuan pada pembelajaran sedang berlangsung. Dari

analisis yang diperoleh dengan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belum bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan belum tercapai yaitu 60 %. Hasil tes siklus I terlihat persentase siswa yang tuntas belajar baru mencapai 45,8 %, jumlah siswa yang tuntas belajar baru 11 orang dari 24 orang yang ikut tes.

Aktivitas peneliti pada siklus I masih terlihat kurang karena masih ada kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP belum dilakukan dengan sangat baik oleh guru seperti : mengkondisikan anak untuk belajar, apersepsi, menyampaikan tujuan, menyiapkan kertas, memanggil ketua kelompok, menunjuk kelompok yang harus menjawab pertanyaan terlebih dahulu, memberi umpan balik, membuat rangkuman, melakukan penilaian, dan memberi tugas pekerjaan rumah. Hal ini menandakan bahwasanya guru belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Hasil diskusi peneliti dengan observer bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target hasil belajar yang diinginkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Rata-rata ketuntasan siswa kelas VII pada ulangan akhir Siklus I MTs Padang Lawas

Kelas	Rata-Rata	Ketuntasan			
		< 70		≥ 70	
		Jml	%	Jml	%
		13	54,2	11	45,8

Persentase tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah 60 % yaitu hanya 45,8 %.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan observer, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi pada pembelajaran siklus I ini diantaranya dikarenakan guru masih kurang dalam memperkenalkan model yang sedang diterapkan sehingga sebagian siswa masih ada yang belum termotivasi untuk belajar. Kekurangan lain yang dirasakan adalah model bangun datar yang digunakan sangat sederhana sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.

#### Deskripsi siklus II

Pada siklus I, hasil belajar belum meningkat ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan yang berakibat anak belum seluruhnya bisa menguasai materi yang disampaikan. Pada siklus I ini masih ada anak yang sibuk dengan kegiatan lain seperti ngobrol dengan teman sebangku walau guru telah berupaya untuk mengajak siswa dalam belajar namun belum semua

siswa terlibat aktif dalam belajar. Disini guru terasa masih kurang dalam memperkenalkan model pembelajaran yang sedang diterapkan sehingga masih ada sebagian siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Penelitian pada siklus II ini bertitik tolak pada refleksi pada siklus I, tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II ini dan diberikan beberapa tambahan pada siklus II yaitu :

1). Menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* : (a) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) guru menyuruh siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan, (c) guru menjelaskan materi yang akan disajikan, (d) guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dikelompok, sementara yang lain disuruh membaca buku paket yang ada, (e) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok nya untuk berdiskusi tentang materi yang mereka dapat, (f) kemudian masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang akan dilempar ke kelompok lain, (g) kertas yang berisi pertanyaan tadi diremas seperti bola dan dilempat dari satu kelompok ke kelompok lain, guru menentukan kelompok mana yang harus

melempar pertanyaan terlebih dahulu, (h) setelah semua kelompok mendapat satu pertanyaan, guru menentukan kelompok yang harus menjawab pertanyaan, setelah mereka berdiskusi terlebih dahulu dalam kelompoknya.

- 2). Menyiapkan alat peraga yang lebih menarik.
- 3). Pada akhir pembelajaran guru menginformasikan topik pelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya.
- 4). Sebelum pelajaran dimulai guru kembali menjelaskan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki, diantaranya : Siswa masih kurang terampil dalam membuat soal dan dalam menjawab pertanyaan.

Dengan ini diharapkan pada siklus II ini dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Kemudian permasalahan yang dijumpai pada siswa, diantaranya ialah masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan yang akan dilempar ke kelompok lain, serta masih ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang didapat dari kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I, Guru perlu membuat rencana tambahan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan

tersebut, diantaranya ialah melaksanakan semua aspek yang telah direncanakan melalui RPP kedalam pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, meningkatkan kemampuan mengola pembelajaran dikelas agar dapat mengontrol aktivitas siswa untuk mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara membuat soal yang benar serta membantu siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali untuk tes hasil siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif

dalam kelas tersebut hanya beberapa orang saja sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar. Namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajar sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar diharapkan hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Selain itu guru telah mempersiapkan alat peraga yang lebih menarik sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan observer setelah pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dikelas VII MTs Padang Lawas.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat berjalan efektif perlu diperhatikan beberapa hal antara lain : (1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok, karena partisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran. (3) Berhubungan penelitian ini hanya dilakukan pada materi pembelajaran mengenai geometri, maka peneliti menyarankan agar

penelitian ini dilakukan pada materi lain yang cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*.

Ucapan terima kasih

Dalam penulisan ini peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Niniwati, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. Fazri Zuzano, M.Si selaku pembimbing II.
3. Ibu Dra. Rita Desfitri, M.Sc ketua Program Studi Matematika
4. Ibu Syukma Netti, S.Pd, M.Si sekretaris Program Studi Matematika
5. Ibu Huriati, S.Ag Kepala MTs Padang Lawas.
6. Serta semua unsur yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang : Universitas Negeri Padang Pres.

- Gerson, 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Zdifbio Wordpress.com (Diakses pada tanggal 10 November 2012). [jpdpb /article/download/1756/Pdf](http://jpdpb/article/download/1756/Pdf) (Diakses pada tanggal 10 November 2012).
- Hariyanto, 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Eprint.UNY.ac.id.7384/1/P-29.Pdf (Diakses pada tanggal 10 November 2012).
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mulyardi, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Padang : Jurusan FMIPA. Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. No 22 Tahun 2006*
- Suprijono (2009 : 128). *Langkah-langkah Pembelajaran Snowball Throwing* ([http:// Learning With-me.blogspot.com/2006/09/Pembelajaran.htme](http://Learning-With-me.blogspot.com/2006/09/Pembelajaran.htme)).
- Tim MKPBM 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Komtemporer*, Bandung : Jika - UPI
- Trianto, 2009, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Eprints.UNY.ac.id/8470/4/Bab%205%20-01513241018.Pdf (Diakses pada tanggal 10 November 2012).
- Wardani, Sri, 2001. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Inovasi Pendidikan Matematika*. Pustaka, Jakarta.
- Wiriaatmaja, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, [jurnal.untan.ac.id/index.php/](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/)